



Evaluasi Program Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Semester Ganjil di SDN Sukawera Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2023/2024

Wawan Hermawan¹, Akhmad Sobarna², Rony Muhamad Rizal³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi, Indonesia

E-mail: wawanhermawan708899@gmail.com, akhmadsobarna9@gmail.com, denrony@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-02 Keywords: <i>Program Evaluation;</i> <i>Physical Education.</i>	This research aims to evaluate the Physical Education Learning Program for students at SDN Sukawera Even Semester for the 2022/2023 academic year. In general, the research methods that are often used in program evaluation are quantitative, qualitative and mixed methods. Based on the research results, the evaluation of the context component includes problems related to the scope of the program that has been implemented, it can be said that the evaluation of the context component of Physical Education learning at SUKAWERA State Elementary School for the 2020/2021 academic year is sufficient. The input component evaluation includes issues related to the scope of the program that has been implemented, thus it can be said that the evaluation of the input component for online Physical Education learning at SUKAWERA State Elementary School for the 2023/2024 academic year is quite good. The evaluation of the process components includes issues related to the scope of the program that has been implemented, thus it can be said that the evaluation of the Physical Education learning process components at Sukawera State Elementary School for the 2023/2024 academic year is good. The product component evaluation includes issues related to the scope of the program that has been implemented, thus it can be said that the evaluation of the Physical Education learning product components at Sukawera Blanakan Elementary School for the 2023/2024 academic year is sufficient.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-02 Kata kunci: <i>Evaluasi Program;</i> <i>Pendidikan Jasmani.</i>	Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Pembelajaran Penjaskes pada siswa SDN Sukawera Semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Pada umumnya metode penelitian yang sering dipakai dalam evaluasi program adalah metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi komponen <i>context</i> mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen <i>context</i> pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA tahun ajaran 2020/2021 adalah cukup. Evaluasi komponen <i>input</i> mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen <i>input</i> pembelajaran Penjas melalui daring di SD Negeri SUKAWERA tahun ajaran 2023/2024 adalah cukup baik. Evaluasi komponen <i>process</i> mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen <i>process</i> pembelajaran Penjas di SD Negeri Sukawera tahun ajaran 2023/2024 adalah baik. Evaluasi komponen <i>product</i> mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen <i>product</i> pembelajaran Penjas di SD Negeri Sukawera Blanakan tahun ajaran 2023/2024 adalah cukup.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah dasar. Dimana kebutuhan gerak siswa dapat terpenuhi melalui mata pelajaran tersebut. Kebutuhan gerak siswa SD. Sangat tinggi, dimana pada usia 7-12 tahun siswa mengalami masa pertumbuhan yang pesat. Sehingga secara alamiah siswa membutuhkan aktivitas gerak yang tinggi untuk membantu pertumbuhan fisik hingga optimal. Aspek lain yang diharapkan berkembang melalui pembelajaran penjaskes di

sekolah dasar adalah kecerdasan kinestetik, dalam hal ini May Lwin dan kawan-kawan (2008:167) menjelaskan bahwa, "Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerak". Melalui pembelajaran penjaskes diharapkan siswa sekolah dasar dapat bertumbuh secara fisik menjadi anak yang sehat juga dapat menjadi anak cerdas sesuai harapan kita semua.

Arikunto & Cepi (2010: 17) menjelaskan bahwa "evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program." Evaluasi program juga dianggap sebagai suatu unit atau kesatuan yang punya tujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam sekelompok orang atau organisasi guna pengambilan keputusan. Evaluasi program juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Lalu hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya atau akan mempengaruhi untuk pembuatan program selanjutnya.

Selain hal diatas tadi, evaluasi program juga dapat membantu organisasi dalam memenuhi tujuan yang berbeda selama pelaksanaan program. Evaluasi program memiliki dua aturan dasar yang bertujuan menilai keefektifitasan, dan menggunakannya sebagai alat bantu pelaksanaan program. Tujuan utama evaluasi adalah untuk memperbaiki program dengan menemukan proses mana yang berhasil mencapai tujuan. Mengutip Harshit Topno (2012: 18) bahwa *An evaluation of training programme can help an organisation meet different goals during the life of training programme. Evaluation of training programme has two basic rules aims-assessing training effectiveness, and using it as a training aid. The primary aim of evaluation is to improve training by discovering which training processes are successful in achieving their stated objectives.*

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah suatu cara dalam mengumpulkan data atau penyediaan informasi berdasarkan standar objektif yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah program mendapatkan hasil yang lebih baik dan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam suatu program. Evaluasi program berfungsi sebagai "pengaruh kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum (goals) dan tujuan khusus (objectives). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program

adalah untuk dapat melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak dapat dilihat efektifitasnya. Kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Model evaluasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah evaluasi model CIPP karena Model CIPP adalah model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi Context, Input, Process, dan Product. Model CIPP dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau diinginkan dan menghasilkan product sesuai dengan yang direncanakan. Pada model CIPP pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pembinaan keputusan.

Atas dasar karakteristik program yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti model yang paling tepat untuk melakukan evaluasi Program Pembelajaran Penjas Siswa SDN Sukawera Semester Genap tahun ajaran 2022/2023 adalah menggunakan model CIPP. Untuk menilai dan menentukan keberhasilan suatu program dilakukan dengan membandingkan pencapaian target pelaksanaan dengan kriteria evaluasi. Apabila semua kriteria tersebut sudah terpenuhi, maka program tersebut dapat dinyatakan berhasil, namun apabila kriteria tersebut belum terpenuhi, maka program tersebut belum dapat dikatakan berhasil artinya perlu dilakukan pembenahan dari kriteria yang dianggap kurang baik tersebut. Adapun kriteria yang dapat dipakai untuk mengevaluasi Program Kebugaran Jasmani Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini; evaluasi terhadap Program kebugaran jasmani siswa yang sesuai dengan karakter program yang akan dievaluasi, yaitu menggunakan model CIPP, Context, Input, Procces, and Product Evaluation Model (CIPP).

Dimensi-komponen yang termasuk kedalam konteks (context) meliputi latar kebutuhan dengan aspek tujuan, landasan hokum, dan analisa kebutuhan program. Sedangkan yang termasuk kedalam input yang merupakan komponen evaluasi dan mampu memberikan penjelasan berbagai informasi yang dibutuhkan adalah perencanaan. Sementara komponen proses pada model ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program yang sedang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tahapan program. Komponen product dijabarkan dalam hasil dengan melihat unsur pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sedangkan dampak program akan memberikan dukungan atas penjelasan dari masing-masing komponen tersebut. Sebagaimana ditemukan oleh Stufflebeam, pada komponen product berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat yang direncanakan dan tidak direncanakan, juga jangka pendek dan jangka panjang.

Belajar merupakan aktifitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, et al., 2007: 74). Sementara menurut Ruber yang dikutip Sugihartono, et al., (2010: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran dalam arti umum dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan pembelajaran Penjas di SDN Sukawera Blanakan. Model penelitian evaluasi pembelajaran Penjas di SDN Sukawera Blanakan dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Coryn. Model ini sesuai dengan konsep alur program yaitu dengan melihat keseluruhan program yang dimulai dari lingkup program context sampai dengan produk atau hasil. Model ini juga

menjelaskan lebih mudah kepada peneliti dengan cara mengelompokkan seluruh komponen yang perlu dievaluasi secara sendiri-sendiri dan selanjutnya diperlihatkan juga program secara keseluruhan. Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat terbuka. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berkaitan dengan evaluasi Pembelajaran Penjas di SDN Sukawera Blanakan dilakukan dengan menggunakan metode naratif atau verbal yaitu melalui teknik: (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) kuesioner (Festiawan, n.d.).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Evaluasi Pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang dilakukan pada empat komponen yaitu; (1) *context*; (2) *input*; (3) *process*; dan (4) *product*. Untuk memperoleh berbagai informasi dan data yang diperlukan, berkaitan dengan empat dimensi tersebut, dilakukan dengan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terhadap temuan-temuan pada setiap informasi dan data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis data, dilanjutkan dengan membuat penyajian data. Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 7 (tujuh) orang narasumber kunci yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA sebagai berikut:

Tabel 1. Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jabatan
1	Wawan Hermawan, S.Pd.	Kepala SD Negeri Sukawera
2	Yanto S.Pd.I.	Guru Kelas 6
3	Darsono S.Pd.I	Guru Kelas 5
4	Lupiani, S.Pd	Guru Kelas 4
5	Warsih	Guru Kelas 3
6	Cucum Cumiati	Guru Kelas 2
7	Wiwin Winingsih S.Pd.I	Guru Kelas 1

Wawancara dengan Wawan Hermawan, S.Pd, Darsono, S.Pd.I, Yanto, S.Pd.I, Lupiani, S.Pd., Warsih, Cucum Cumiati, dan Wiwin Winingsih, S.Pd.I dilaksanakan pada hari Senin, 13 Januari 2024. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi yang dilakukan rentang waktu pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Untuk

memperkuat substansi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian tersebut. Pada teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan pengamatan terhadap berbagai topik yaitu:

1. Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran Penjas dengan tujuan mata pelajaran Penjas;
2. Kebijakan pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera.
3. Sosialisasi kebijakan pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera.
4. Peserta yang ikut terlibat dalam kebijakan pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera
5. Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) kebijakan pembelajaran Penjas.
6. Kondisi sarana dan prasarana dalam kebijakan pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera.
7. Langkah pelaksanaan kebijakan pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera.
8. Penyusunan jadwal kebijakan pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera.
9. Hasil kebijakan pembelajaran Penjas SDN. Sukawera.
10. Dampak kebijakan pembelajaran daring.

Pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi peneliti menelaah berbagai dokumen yang berhubungan dengan Evaluasi Pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA diantaranya:

1. Hasil Rapat Dewan Guru 17 Juli 2023 (Sumber: Humas);
2. Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) Pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA (Sumber: Kurikulum);
3. Jadwal pelaksanaan pembelajaran Penjas (Sumber: Kurikulum);
4. Hasil Rapat Dewan Guru 17 Juli 2023 (Sumber: Humas);
5. Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) Pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA (Sumber: Kurikulum);
6. Perangkat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjas (Sumber: Guru Penjas);
7. Rekapitulasi Absensi Siswa (Sumber: Guru Penjas);
8. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa (Sumber: Guru Penjas);
9. Portopolio tugas siswa (Sumber: Guru Penjas);
10. Jurnal harian kegiatan guru (Sumber: Guru Penjas);

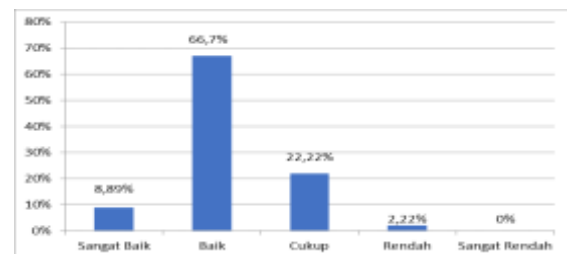
11. Foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran Penjas (Sumber: Peneliti);
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Muatan local dapat berupa seni budaya; pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan;

Hasil evaluasi dari 90 responden, yang menyatakan sangat Rendah nihil (0%); yang menyatakan rendah responden (2,22%); yang menyatakan cukup 20 (22,22%); yang menyatakan baik 60 (66,7%); dan yang menyatakan sangat baik 8 (8,89%). Persentase terbanyak sebesar 66,7% yaitu pada kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA tahun ajaran 2023/2024 adalah baik.

Tabel 2. Evaluasi Pembelajaran Penjas SDN. Sukawera

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	101,80 - 120,00	8	8,89%
2	Baik	82,60 - 100,80	60	66,7%
3	Cukup	63,40 - 81,60	20	22,22%
4	Rendah	44,20 - 62,40	2	2,22%
5	Sangat Rendah	24,00 - 43,20	0	0%
Total			90	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Evaluasi Pembelajaran Penjas SDN. Sukawera

Hasil penelitian di atas, Kemudian dilakukan analisis pada beberapa komponen yaitu, *context*, *input*, *proses* dan *product*. Untuk memperoleh berbagai informasi dan data yang diperlukan berkaitan dengan empat komponen tersebut, dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terhadap temuan-temuan pada setiap informasi dan data yang diperoleh dilakukan analisis data dengan membandingkan antara hasil analisis data dengan kriteria pada setiap informasi dan data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis data dengan membandingkan antara hasil analisis

data dengan kriteria pada setiap komponen evaluasi, dilanjutkan dengan membuat penilaian dan keputusan. Adapun hasil analisis pada tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut:

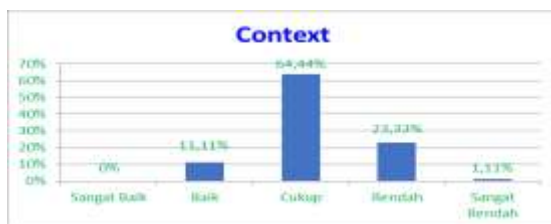
1. Evaluasi komponen *context*

Evaluasi komponen *context* mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan. Evaluasi komponen *context* meliputi tiga indikator yaitu: 1) tujuan; 2) landasan hukum; dan 3) analisis kebutuhan. Hasil evaluasi komponen *context* dari 90 responden, yang menyatakan sangat rendah 1 (1,11%); yang menyatakan rendah 21 responden (23,33%); yang menyatakan cukup 58 (64,44%); yang menyatakan baik 10 (11,11%); dan yang menyatakan sangat baik 0 (0%). Persentase terbanyak sebesar 64,44% yaitu pada kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen *context* pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA tahun ajaran 2020/2021 adalah cukup.

Tabel 3. Evaluasi Komponen *Context* Pembelajaran Penjas melalui Daring

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	26,20 - 30,00	0	0%
2	Baik	21,40 - 25,20	10	11,11%
3	Cukup	16,60 - 20,40	58	64,44%
4	Rendah	11,80 - 15,60	21	23,33%
5	Sangat Rendah	6,00 - 10,80	1	1,11%
Total			90	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Evaluasi Komponen *Context* Pembelajaran Penjas SDN. Sukawera

2. Evaluasi komponen *input*

Evaluasi komponen *input* mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan. Evaluasi komponen *input* meliputi enam indikator yaitu: 1) Standar Operasional; 2) perencanaan; 3) ketersediaan sumber daya manusia; 4) dukungan sekolah; 5) ketersediaan sarana dan prasarana; 6)

ketersediaan dana. Hasil evaluasi komponen *input* dari 90 responden, yang menyatakan sangat rendah 1 (1,11%); yang menyatakan rendah 40 responden (40,44%); yang menyatakan cukup 49 (54,44%); yang menyatakan baik 0 (0%); dan yang menyatakan sangat baik (0%). Persentase terbanyak sebesar 54,44% yaitu pada kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen *input* pembelajaran Penjas melalui daring di SD Negeri SUKAWERA tahun ajaran 2023/2024 adalah cukup baik.

Tabel 3. Evaluasi Komponen *Input* Pembelajaran Penjas SDN. Sukawera

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	43,00 - 50,00	0	0%
2	Baik	35,00 - 42,00	0	0%
3	Cukup	27,00 - 34,00	49	54,44%
4	Rendah	19,00 - 26,00	40	44,44%
5	Sangat Rendah	10,00 - 18,00	1	1,11%
Total			90	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Evaluasi Komponen *Input* Pembelajaran Penjas melalui Daring

3. Evaluasi komponen *process*

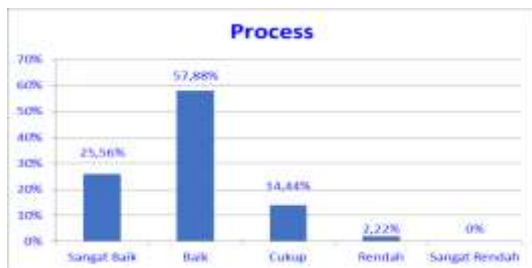
Evaluasi komponen *process* mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan. Evaluasi komponen *input* meliputi tiga indikator yaitu: 1) pelaksanaan; 2) kegiatan evaluasi; 3) proses pengawasan. Hasil evaluasi komponen *process* dari 90 responden, yang menyatakan sangat rendah nihil (0%); yang menyatakan rendah 2 responden (2,22%); yang menyatakan cukup 13 (14,44%); yang menyatakan baik 52 (57,78%); dan yang menyatakan sangat baik 23 (25,56%). Persentase terbanyak sebesar 57,78% yaitu pada kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen *process* pembelajaran Penjas di SD Negeri

Sukawera tahun ajaran 2023/2024 adalah baik.

Tabel 4. Evaluasi Komponen *Process* Pembelajaran Penjas SDN. Sukawera

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	26,20 - 30,00	23	25,56%
2	Baik	21,40 - 25,20	52	57,88%
3	Cukup	16,60 - 20,40	13	14,44%
4	Rendah	11,80 - 15,60	2	2,22%
5	Sangat Rendah	6,00 - 10,80	0	0%
Total			90	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Evaluasi Komponen *Process* Pembelajaran Penjas melalui Daring

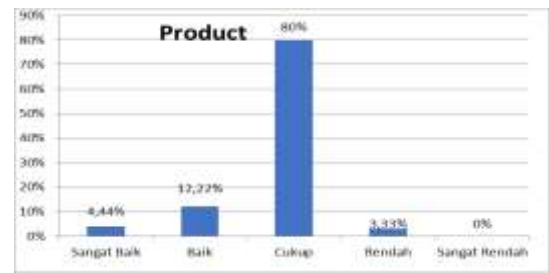
4. Evaluasi komponen *product*

Evaluasi komponen *product* mencakup masalah yang berhubungan dengan lingkup program yang telah dilaksanakan. Evaluasi komponen *product* meliputi dua indikator yaitu: 1) hasil; dan 2) dampak. Hasil evaluasi komponen *input* dari 90 responden, yang menyatakan sangat rendah nihil (0%); yang menyatakan rendah 3 responden (3,33%); yang menyatakan cukup 72 (80%); yang menyatakan baik 11 (12,22%); dan yang menyatakan sangat baik 4 (4,44%). Persentase terbanyak sebesar 56% yaitu pada kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi komponen *product* pembelajaran Penjas di SD Negeri Sukawera Blanakan tahun ajaran 2023/2024 adalah cukup.

Tabel 5. Evaluasi Komponen *Product* Pembelajaran Penjas melalui Daring

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	43,00 - 50,00	4	4,44%
2	Baik	35,00 - 42,00	11	12,22%
3	Cukup	27,00 - 34,00	72	80%
4	Rendah	19,00 - 26,00	3	3,33%
5	Sangat Rendah	10,00 - 18,00	0	0%
Total			90	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Evaluasi Komponen *Product* Pembelajaran Penjas melalui Daring

B. Pembahasan

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti diatas selanjutnya akan dibahas sesuai dengan pedoman langkah dalam menyusun evaluasi model *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP) karena lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP tersebut, diketahui pembelajaran Penjas melalui daring telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat tergambar dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* sebagai berikut:

1. Evaluasi komponen *context*

Hasil evaluasi pada pembelajaran Penjas melalui daring di SD Negeri SUKAWERA untuk kamponen *context* telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen. *Pertama* pembelajaran Penjas di SD Negeri SUKAWERA telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Penjas. *Kedua* memiliki acuan landasan hukum yang jelas. *Ketiga* disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2. Evaluasi komponen *input*

Hasil evaluasi pada pembelajaran Penjas melalui daring di SD Negeri SUKAWERA untuk kamponen *input* telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen. *Pertama* memiliki standar operasional (SOP) yang disusun baik. *Kedua* rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan terstruktur. *Ketiga* sumber daya manusia (SDM) baik guru dan siswa yang terampil. *Keempat* dukungan sekolah yang baik. *Kelima* sarana dan prasarana memadai.

3. Evaluasi komponen *process*

Hasil evaluasi pada pembelajaran Penjas melalui daring di SD Negeri SUKAWERA untuk kamponen *process* telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen. *Pertama*

pelaksanaan pembelajaran yang baik. Guru cukup disiplin menjalankan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan belajar mandiri menggunakan sumber belajar *online* yang diperlukan, dimana guru biasanya mempersiapkan sumber belajar seperti video yang dibuat sendiri atau orang lain, buku elektronik dan sebagainya dalam menunjang pembelajaran. Keduanya dilakukan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan. *Kedua* melaksanakan evaluasi yang sesuai. *Ketiga* sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran.

4. Evaluasi komponen *product*

Hasil evaluasi pada pembelajaran Penjas melalui daring di SD Negeri SUKAWERA untuk komponen *product* telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai komponen. *Pertama* memiliki capaian hasil yang baik. Siswa memiliki nilai pengetahuan yang meningkat, aspek keterampilan dan sikap juga mencapai perkembangan yang cukup baik. Secara umum hasil dari keterampilan dan sikap dapat terpenuhi dengan melihat karya siswa dan keterlibatan dalam proses pembelajaran Penjas. *Kedua* memiliki dampak yang dapat dirasakan langsung dalam pembelajaran penjas yaitu meningkatnya antusias guru dan siswa dalam kegiatannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Penjas di SD Negeri Sukawera Blanakan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi pada berbagai komponen diantaranya:

1. Pada komponen *context* Pembelajaran Penjas adalah sebagai berikut:
 - a) telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Penjas;
 - b) memiliki acuan landasan hukum yang jelas; dan
 - c) disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Pada komponen *input* Pembelajaran Penjas yang dilaksanakan di SDN. Sukawera yaitu:
 - a) memiliki standar operasional yang disusun baik;
 - b) rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan terstruktur;

- c) sumber daya manusia baik guru dan siswa yang terampil;
- d) dukungan sekolah yang baik;
- e) sarana dan prasarana memadai; dan
- f) sekolah mengalokasikan dana yang cukup.

3. Pada komponen *process* Pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera Blanakan sebagai berikut:

- a) pelaksanaan pembelajaran yang baik;
- b) melaksanakan evaluasi yang sesuai; dan
- c) sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran.

4. Pada komponen *product* Pembelajaran Penjas di SDN. Sukawera berhasil:

- a) memiliki capaian hasil yang baik;
- b) memiliki dampak yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Evaluasi Program Pelaksanaan Pendidikan Jasmani.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. (2005). Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: UM Press.
- Alimuddin, A., & Nadjib, M. (2016). Intensitas Penggunaan E-learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(4), 387-398.
- Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2020). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Penjas: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidoarjo Gresik. *Solidarity: Journal of Social Studies*, 1(1), 1-12.
- Asrul, Ananda R., & Rosnita. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Medan: Citapustaka Media
- BBC. (2020, April 6). Pembatasan Sosial untuk Atasi Covid-19: Puluhan Orang jadi Tersangka karena Langgar Anjuran Social Distancing, Penjara Bisa Penuh. Dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52185123> diakses pada 18 Agustus 2020.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Deepublish.

- Bogdan, R. & Taylor. S. J. (1993). *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional
- Cahyono, Y. (2020). Pendekatan Pengembangan Pembelajaran Daring di Sekolah. Dalam <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/pendekatan-pengembangan-pembelajaran-daring-di-sekolah>- diakses pada 18 Agustus 2020.
- Charismiadi, I. (2020, April 1). Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif. Dalam <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif> diakses pada 18 Agustus 2020.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi pembelajaran Penjas melalui daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fraillon J. (2004). *Measuring Students Well-Being in the Context of Australian Schooling: Discussion paper*. The Australian Council for Education Research.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Herayanti, L., & Habibi, H. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Simulasi Komputer untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(1), 61-66.
- Ikhsan M. (2020, April 23). Belajar Secara Daring pada Era Pandemi Covid-19, Efektifkah?. Dalam <https://www.goriau.com/berita/baca/belajar-secara-daring-pada-era-pandemi-covid19-efektifkah.html> diakses pada 18 Agustus 2020.
- Jaya F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumut.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Migueliz Valcarlos, M., Wolgemuth, J. R., Haraf, S., & Fisk, N. (2020). Anti-oppressive Pedagogies in Online Learning: A Critical Review. *Distance Education*, 41(3), 345-360.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Noorsanty, E. (2020). Belajar dari Covid untuk Pembelajaran yang Lebih Baik. Dalam <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/belajar-dari-covid-untuk-pembelajaran-yang-lebih-baik/> diakses pada 18 Agustus 2020.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Park, C., & Kim, D. G. (2020). Exploring the Roles of Social Presence and Gender Difference in Online Learning. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 18(2), 291-312.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1.
- Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013
- Pusdatin. (2020). *Hindari Penyebaran Covid-19, Belajar Daring Menjadi Solusi*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/hindari-penyebaran-covid-19-belajar-daring-menjadi-solusi/> diakses pada 18 Agustus 2020.
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan

- Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran Penjas di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035-1043.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Sarosa, S. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaryana I. W. (1992), *Usulan Penelitian Kualitatif, Materi Lokakarya Penelitian Kualitatif Tingkat Lanjut bagi Tenaga Fungsional Akademik Perguruan Tinggi Angkatan I Tahun 1991/1992*. Malang: IKIP Malang.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran Guru Penjas sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan PENJAS*, 4(1), 1-13.
- Surat Edaran Disdik Nomor 423.5/1836-Disdik Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Awal Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Satuan Pendidikan di Bawah Kewenangan Disdik Kabupaten Bandung.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Tim Kemenristekdikti. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta: Risetdikti
- Tim Penyusun KBBI. (2006). *KBBI Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep
- Umairah, P., & Zulfah, Z. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Google Classroom Ditengah Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 2(3), 275-285.
- Wardoyo E. (2020). Pembelajaran Daring Sinkron dan Asinkron Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Dalam <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-daring-kemasan-produk/> diakses pada 18 Agustus 2020.